

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menengah atas dengan jumlah 29 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selama tiga periode waktu yaitu tahun 2017-2019 tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di <http://www.idx.co.id>.

Berikut adalah populasi perusahaan:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
23	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
24	GOOD	GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk
25	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
26	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
27	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
28	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
29	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Setelah menentukan kriteria sampel perusahaan, maka perusahaan yang menjadi sampel adalah sebanyak 21 perusahaan sektor makan dan minuman. Berikut ini daftar perusahaan sektor barang konsumsi dan minuman yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.

11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	PT Siantar Top Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan. Maka tahun observasi x 21 sampel = 63 observasi. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan *intervening*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *growth opportunity*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel *intervening* yang digunakan adalah struktur modal.

3.3.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

a. Profitabilitas

Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Besarnya *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan per tahun dengan satuan rupiah. Berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset Total}}$$

b. *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang yang diukur dengan membandingkan antara harga penutupan per lembar saham dengan *earning per share*. Variabel peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), diukur dengan *price earning ratio* (PER):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi cerminan perusahaan dalam mengelola kegiatannya dari hal itu *investor* dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*). Nilai Perusahaan diukur dengan PBV yaitu Rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Keterangan:

PBV = *price book value*

Ps = harga pasar saham perlembar

BVS = nilai buku perlembar saham

3.3.3 Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

a. Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. DER memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar DER suatu perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan ekuitas yang mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar utang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi.

$$\text{debt to equity ratio} = \text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2017 - 2019 perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan. Data laporan keuangan ini diperoleh dari publikasi BEI melalui akses <https://www.idx.co.id/> mencakup data periode 2017 - 2019 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar konstruk. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

3.5.1 Analisis Deskriptif.

Menurut Ghozali (2011) *statistic* deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen profitabilitas dan *growth opportunity* (X), variabel dependen nilai perusahaan (Y), dan variabel *intervening* struktur modal (Z).

3.5.2 Analisis Model Pengukuran/Outer Model (*Measurement Model*)

Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015) Pengukuran outer model dapat dilihat dari *Convergent Validity*, *Construct Reliability*, *Average Variance Extracted-AVE*, *Discriminant Validity*, *Cross Loading*, dan undimensionalitas model.

3.5.2.1 *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstruknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.2.2 *Discriminant Validity*

Nilai *discriminant validity* dapat dilihat dari masing-masing indikator variabel. Untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dapat dilihat dari nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruknya untuk variabel harus $>0,70$. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Cara kedua untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan

membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Nilai AVE yang diharapkan yaitu $>0,50$ sehingga jika nilai AVE 0,50 atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Pada nilai Cronbach's Alpha diharapkan $>0,70$, tetapi untuk penelitian eksploratif diharapkan $>0,60$. Pada nilai Composite Reliability diharapkan $>0,70$, tetapi untuk penelitian eksploratif 0,60-0,70 masih dapat diterima.

3.5.3 Analisis Model Struktural/Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi / R Square (R2)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Menurut Chin (1998) nilai 0.67, 0.33, 0.19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah. Jika menurut Hair et al (2011) nilai 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah.

3.5.3.2 Predictive Relevance / Q Square (Q2)

Untuk mengetahui tingkat relevansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq Q^2 \leq 1$). $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh struktur modal sebagai variabel *intervening* antara profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap nilai

perusahaan. Dalam penelitian uji hipotesis dinyatakan berpengaruh atau diterima jika $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$, sedangkan uji hipotesis dinyatakan tidak berpengaruh atau ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

3.5.4.2 P-Values

Untuk melihat tingkat signifikansi dari hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan P-values. Jika nilai P-values $\leq 0,05$, maka kesalahan masih bisa ditoleransi. Namun jika P-values $> 0,05$, maka kesalahan tidak bisa di toleransi atau masih membutuhkan pertimbangan.